

## **Ketegangan Hubungan antara *The North Atlantic Treaty Organization* (NATO) dengan Rusia dalam Zapad pada tahun 2017**

**Nurhairani**

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### **Abstract**

In 2017 Russia held a joint military exercise with Belarus in Zapad. The exercise, called Zapad 2017, took place on September 14-20, 2017, but NATO Secretary General Jens Stoltenberg expressed his doubts by assuming the mobilization of the forces violated international agreements. This study aims to determine the background of why NATO (*The North Atlantic Treaty Organization*) responded to the joint strategic military exercise held by Russia and Belarus in Zapad-2017 as a threat. To get answers to these problems the research method that I use is Descriptive Qualitative Research with document-based or archive-based and internet-based data collection techniques. Data is collected through library research sourced from valid books, journals, documents and websites. Whereas to analyze the data the author uses qualitative techniques analysis. The results showed that the reason NATO responded to the joint strategic military exercise held by Russia and Belarus in Zapad-2017 was a threat because NATO considered the exercise a serious preparation for a major war marked by an increase in the modernization of highly sophisticated defence equipment and electronic combat capabilities (EW)

**Keywords:** *Relationship Tensions, NATO, Russia, Military Training, Zapad*

### **Pendahuluan**

Rusia dan Belarus telah mengadakan latihan militer berskala besar, yang disebut Zapad-2017. Rusia mengklaim bahwa latihan ini berada di bawah ambang batas perjanjian 13.000 tentara yang akan mengizinkan undangan dikeluarkan untuk tim pengamat dari negara-negara Eropa. Tetapi bahkan tanpa tim pengamat skala penuh, Zapad dipantau secara ketat oleh negara-negara NATO menggunakan satelit dan pesawat terbang dengan radar yang bisa menjangkau Rusia barat untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana pasukan Rusia dan Belarus tampil.<sup>1</sup> Zapad-2017 berlangsung di tempat latihan Rusia dan Belarus pada 14-20 September. Latihan ini melibatkan sekitar 12.700 tentara, sekitar 70 pesawat terbang dan helikopter, hingga 680 unit perangkat keras tempur, termasuk sekitar 250 tank, hingga 200 senjata api, beberapa peluncur

---

<sup>1</sup>Jonathan Marcus, *Zapad: What can we learn from Russia's latest military exercise?*, diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-europe-41309290> , diakses pada 23 Januari 2018

roket dan mortir, dan 10 kapal perang.<sup>2</sup>Latihan ini diadakan di daerah yang terletak di Republik Belarus juga di wilayah Kaliningrad, Leningrad, dan Pskov.<sup>3</sup>

Sekretaris Jenderal NATO mengungkapkan keraguan terhadap jumlah pasukan, pesawat, dan kapal yang diungkapkan oleh Rusia. Ia berpendapat bahwa berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan latihan sebelumnya, NATO memiliki setiap alasan untuk menduga secara substansial ada lebih banyak pasukan yang berpartisipasi dibandingkan dengan jumlah yang telah dilaporkan secara resmi.<sup>4</sup>Pejabat NATO mengatakan bahwa latihan tersebut akan mensimulasikan konflik dengan AS yang memimpin aliansi dimaksudkan untuk menunjukkan kemampuan Rusia untuk sejumlah besar pasukan pada pemberitahuan yang sangat singkat jika terjadi konflik.<sup>5</sup>Rusia membantah tuduhan NATO yang menyebut Zapad-2017 memobilisasi pasukan dan melanggar kesepakatan internasional. Rusia menegaskan persiapan dan pelaksanaan Zapad 2017 sepenuhnya transparan. Rusia juga membantah bahwa manuver latihan tersebut diarahkan ke NATO.<sup>6</sup>

### **Kerangka Pemikiran**

Teori yang penulis gunakan yaitu teori Neo-Realis oleh Kenneth Waltz. Kenneth Waltz memandang struktur internasional (unit dan hubungan negara) yaitu, Anarki internasional, negara sebagai 'unit-unit serupa', kapabilitas negara yang berbeda, dan hubungan negara-negara berkekuatan besar.<sup>7</sup>

Adapun yang menjadi ide dan asumsi dasar pemikir realis antara lain (1) pandangan pesimis atas sifat manusia; (2) keyakinan bahwa hubungan internasional pada dasarnya konfliktual dan bahwa konflik internasional pada akhirnya diselesaikan melalui perang; (3) menjunjung tinggi nilai-nilai keamanan nasional dan kelangsungan hidup negara; (4) skeptisisme dasar bahwa terdapat kemajuan dalam politik internasional seperti yang terjadi dalam kehidupan politik domestik.<sup>8</sup>

---

<sup>2</sup>Official Internet Resources of the President of Russia , *Zapad-2017 joint Russian-Belarusian strategic military exercises*, diakses dari <http://en.kremlin.ru/catalog/countries/BY/events/55644> , diakses pada 4 Februari 2018

<sup>3</sup>Ministry of Defence of Russian Federation, *Zapad 2017 joined strategic exercise*, diakses dari [http://eng.mil.ru/en/news\\_page/country/more.htm?id=12140115@egNews](http://eng.mil.ru/en/news_page/country/more.htm?id=12140115@egNews) , diakses pada 22 Februari 2018

<sup>4</sup>Teri Schultz, DW, *NATO voices skepticism over size of Russia's Zapad military exercise*, diakses dari <https://www.dw.com/en/nato-voices-skepticism-over-size-of-russias-zapad-military-exercise/a-39682346> , diakses pada 11 Oktober 2018

<sup>5</sup>Andrius Sytas, Robin Emmott , Reuters, *Russia's Zapad war games unnerve the West* , diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-russia-nato/russias-zapad-war-games-unnerve-the-west-idUSKCN1BO1OG> , diakses pada 20 April 2018

<sup>6</sup>DW, *Zapad-2017 : "Permainan" Perang Ala Rusia* , diakses dari <https://m.dw.com/id/zapad-2017-permainan-perang-ala-rusia/g-40529798> , diakses pada 15 Maret 2018

<sup>7</sup>Jackson, Robert dan Georg Sorensen(ed), *Pengantar Studi Hubungan Internasional* , terjemahan Dadan Suryadipura dan Pancasari Suyatiman (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 137

<sup>8</sup>Jackson, Robert dan Georg Sorensen(ed), *Pengantar Studi Hubungan Internasional* , terjemahan Dadan Suryadipura , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 88

Waltz menganggap realisme klasik dan neoklasik sebagai titik awal dalam mengembangkan sebagian asumsi dan pemikiran intinya. Tetapi Waltz berbeda dari realisme klasik dan neoklasik dalam beberapa hal mendasar yang membuat pendekatannya berbeda. Fokusnya adalah pada struktur sistem dan bukan pada manusia yang menciptakan sistem atau mengoperasikan sistem. Para pemimpin negara adalah para tawanan dari struktur sistem negara dan logika determinisnya yang memberi petunjuk tentang apa yang harus mereka lakukan dalam menjalankan kebijakan luar negerinya.<sup>9</sup>

Untuk menjelaskan permasalahan tersebut, penulis menggunakan konsep Anarki, *Balance of Power*, serta Deterens. Sementara untuk Konsep Perimbangan Kekuatan,<sup>10</sup> sedikit dipaparkan karena merupakan efek persaingan negara dalam kondisi anarki internasional.

#### Konsep Anarki.

Istilah “*anarchy*” dari Yunani, secara bahasa berarti, absennya pemerintahan atau aturan (*arche*). *Arche* adalah istilah yang Thucydides gunakan untuk merujuk kepada orang Atena “*empire*” ; aturan suatu kota terhadap yang lainnya, memperlihatkan perbedaan yang mencolok untuk kesetaraan formal dari aliansi dan kepemimpinan hegemoni dari yang pertama di antara yang sederajat. Dalam tulisan yang populer, “*anarchy*” memberi kesan kekacauan atau kekacauan yang besar.<sup>11</sup>

Holsti (1985) menjelaskan konsep anarki secara singkat yaitu ‘*The absence of a universal authority*’. Kemudian, Glaser (1994) : mengikuti Waltz dan Neo-Realist Struktural mendefinisikan anarki sebagai ‘*the lack of international authority capable of enforcing agreements*’ (Ketiadaan otoritas internasional yang mampu menegakkan perjanjian.)<sup>12</sup>

Nye dan Welch (2011) : Politik internasional adalah ‘*politics in the absence of a common sovereign- politics among entities with no ruler above them. International politics is a self-help system*’.<sup>13</sup>

Waltz (1979) : ‘*Among states, the state of nature is a state of war*’; Anarki mengizinkan prinsip yang memerlukan ‘*each state deciding for itself whether or not to use force*’.<sup>14</sup> *Among man as among states, anarchy, or the absence of government, is associated with the occurrence of violence.*<sup>15</sup> (Di antara manusia

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 112-113

<sup>10</sup>Jackson, Robert dan Georg Sorensen(ed), *Op.Cit.*, hlm. 137

<sup>11</sup>Donnelly, Jack, *Realism and International Relations*, (Cambridge :Cambridge University Press, 2000), hlm. 81

<sup>12</sup>Daddow, Oliver, *International Relations Theory : The Essentials*, Second Edition, (London : Sage Publications Ltd , 2013), hlm. 66

<sup>13</sup>*Ibid*.

<sup>14</sup>Waltz, Kenneth N., *Theory of International Politics*, (Philippines :Addison-Wesley Publishing Company, Inc, 1979), hlm. 102

<sup>15</sup>*Ibid*.

sebagaimana halnya di antara negara-negara, anarki, atau ketiadaan pemerintahan, dikaitkan dengan terjadinya kekerasan.)

#### Perimbangan Kekuatan.

Umumnya disebut *balance of power*, distribusi kapabilitas menyebabkan kalkulasi kekuatan negara. Menurut realis struktural, tatanan dan stabilitas dipertahankan melalui *balance of power* di mana negara mencari kemampuan militer dan lainnya dengan tujuan mencegah satu sama lain untuk saling menyerang.<sup>16</sup>

Waltz berpendapat bahwa '*If there is any distinctively political theory of international politics, balance-of-power theory is it*'.<sup>17</sup> Waltz menganggap bahwa: *states are essentially unitary, rational actors; that they give priority to ensuring their own security; and that they exist in an international realm characterized by anarchy*.<sup>18</sup>

#### Konsep *Deterrence*.

Menurut Robert Jervis, *deterrence* atau pencegahan adalah sebuah konsep yang muncul pada masa Perang Dingin dan dapat menjelaskan fenomena yang terjadi pada masa tersebut. Di dalam konsep ini, aktor berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan kekuatannya untuk menangkal serangan dari lawan, atau setidaknya menekan dan memaksa lawan untuk berpikir kembali untuk melakukan serangan. Konsep penangkalan dimanifestasikan ke dalam sebuah strategi militer yang juga bertujuan untuk menangkal serangan negara lain atau pihak musuh dengan meningkatkan kemampuan militer baik fisik seperti alat utama sistem pertahanan (alutsista) maupun non-fisik seperti doktrin militer. Tujuan dari penggunaan militer tersebut agar pihak lawan sadar akan resiko yang mereka hadapi apabila melakukan serangan.<sup>19</sup>

*Deterrence* juga bisa diartikan sebagai bentuk penolakan untuk mempercayai pihak lain dengan asumsi pihak lain tersebut justru akan memberikan kerugian yang lebih besar. Sarana yang dipergunakan untuk menjalankan kebijakan *deterrence* bisa berupa penggunaan senjata pemusnah massal (WMDs), kekuatan senjata konvensional, peningkatan kapabilitas militer secara umum, membentuk aliansi, sanksi ekonomi atau embargo, dan ancaman melakukan pembalasan. Dalam pandangan lain, *deterrence* juga diartikan sebagai dialektika yang

---

<sup>16</sup>Pease, Kelly-Kate S., *International Organization Perspectives on Governance in the Twenty-First Century*, Fourth Edition, (New York : Pearson Education,2010) , hlm. 47

<sup>17</sup>Waltz (2010) dikutip oleh Daddow Oliver, *Op.Cit.*, hlm. 130

<sup>18</sup>Glaser (1994) dikutip oleh Daddow Oliver, *Ibid*, hlm. 130

<sup>19</sup> Iqbal Maulana, *Penggunaan Use of Force : Penerapan Konsep Deterrence oleh Suatu Aktor Hubungan Internasional dilihat dari Jenisnya Primary Deterrence dan Extended Deterrence* , diakses dari [https://www.academia.edu/12723117/PENGGUNAAN\\_USE\\_OF\\_FORCE\\_PENERAPAN\\_KONSEP\\_DETERRENCE\\_OLEH\\_SUATU\\_AKTOR\\_HUBUNGAN\\_INTERNASIONAL\\_DILIHAT\\_DARI\\_JENISNYA\\_PRIMARY\\_DETERRENCE\\_DAN\\_EXTENDED\\_DETERRENCE](https://www.academia.edu/12723117/PENGGUNAAN_USE_OF_FORCE_PENERAPAN_KONSEP_DETERRENCE_OLEH_SUATU_AKTOR_HUBUNGAN_INTERNASIONAL_DILIHAT_DARI_JENISNYA_PRIMARY_DETERRENCE_DAN_EXTENDED_DETERRENCE) ,diakses pada 17 Desember 2018

digunakan oleh Griffiths dan O'Callaghan "Do not attack me because if you do, something unacceptably horrible will happen to you."<sup>20</sup>

## Pembahasan

Dialog dan kerjasama antara NATO dan Russia, diperkuat pada tahun 2002 dengan dibentuknya Dewan NATO-Rusia (NRC / NATO-Russia Council) untuk dijadikan forum konsultasi mengenai masalah keamanan saat ini dan untuk mengarahkan kerja sama praktis di berbagai wilayah. Namun, Kerjasama di antara keduanya dalam NRC telah beberapa kali ditanggguhkan oleh NATO yaitu disaat tindakan Russia di Georgia pada bulan Agustus 2008 yang menyebabkan penangguhan pertemuan formal NRC dan kerja sama di beberapa bidang, hingga musim semi 2009. Selain itu, pada bulan April 2014 sebagai respon terhadap konflik Russia-Ukraina. Semua kerja sama sipil dan militer praktis di bawah NRC dengan Rusia dihentikan. Tetapi saluran dialog politik dan komunikasi militer tetap terbuka.<sup>21</sup>

Pada masa pemerintahan Barack Obama, Amerika Serikat memberlakukan sanksi berupa sanksi ekonomi terkait Ukraina. AS memberlakukan pelarangan warga Amerika atau orang di AS untuk melakukan kegiatan perbankan dengan tiga bank Rusia. Bank tersebut antara lain, VTB, *the Russian Agriculture Bank* (Rosselkhozbank) dan *the Bank of Moscow*. Amerika menargetkan sektor kunci ekonomi Rusia seperti energi, persenjataan, dan keuangan.<sup>22</sup> Begitu halnya dengan Uni Eropa, juga mengadopsi sanksi ekonomi terkait konflik di Ukraina. Menargetkan sektor minyak, peralatan pertahanan, dan 'teknologi peka'. Akses bank pemerintah Rusia terhadap modal juga dibatasi.<sup>23</sup>

Dalam menghadapi Sanksi Barat setelah terjadinya Krisis Ukraina, Rusia berusaha berputar ke Cina untuk memberi kompensasi, setidaknya sebagian, untuk kerugian ekonomi yang diakibatkan. Hasil utama, Cina meningkatkan daya tawar menawar di dua sektor terkuat dari hubungan ekonomi bilateral, yaitu energi dan penjualan senjata. Di kedua sektor tersebut, negosiasi terhadap kesepakatan penting telah dimulai sejak sebelum krisis Ukraina namun gagal mencapai kesepakatan. Setelah pecahnya krisis, kedua negara mencapai terobosan penting

---

<sup>20</sup> Iqbal Maulana, *Penggunaan Use of Force : Penerapan Konsep Deterrence oleh Suatu Aktor Hubungan Internasional dilihat dari Jenisnya Primary Deterrence dan Extended Deterrence*, diakses dari [https://www.academia.edu/12723117/PENGGUNAAN\\_USE\\_OF\\_FORCE\\_PENERAPAN\\_KONSEP\\_DETERRENCE\\_OLEH\\_SUATU\\_AKTOR\\_HUBUNGAN\\_INTERNASIONAL\\_DILIHAT\\_DARI\\_JENISNYA\\_PRIMARY\\_DETERRENCE\\_DAN\\_EXTENDED\\_DETERRENCE](https://www.academia.edu/12723117/PENGGUNAAN_USE_OF_FORCE_PENERAPAN_KONSEP_DETERRENCE_OLEH_SUATU_AKTOR_HUBUNGAN_INTERNASIONAL_DILIHAT_DARI_JENISNYA_PRIMARY_DETERRENCE_DAN_EXTENDED_DETERRENCE), diakses pada 17 Desember 2018

<sup>21</sup> Nato.int, *Relations with Russia*, diakses dari [https://www.nato.int/cps/en/natolive/topics\\_50090.htm](https://www.nato.int/cps/en/natolive/topics_50090.htm), diakses pada 17 Februari 2018

<sup>22</sup> BBC, *AS tingkatkan sanksi terhadap Rusia terkait Ukraina*, diakses dari [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/07/140729\\_rusia\\_amerika\\_ukraina](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/07/140729_rusia_amerika_ukraina), diakses pada 21 November 2018

<sup>23</sup> BBC, *Uni Eropa perluas sanksi terhadap Rusia*, diakses dari [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/07/140729\\_rusia\\_uni\\_eropa\\_sanksi.shtml](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/07/140729_rusia_uni_eropa_sanksi.shtml), diakses pada 21 November 2018

dalam negosiasi ini.<sup>24</sup>Hasil yang paling signifikan dari diplomasi ekonomi bilateral adalah perjanjian utama penjualan gas alam dan senjata.<sup>25</sup>Kesepakatan terkait gas ini memungkinkan Putin untuk mendemonstrasikan bahwa Rusia menikmati pilihan alternatif diplomasi dan ekonomi dalam menghadapi sanksi Barat.<sup>26</sup>

Dari sudut pandang historis, latihan “Zapad” bukanlah sesuatu yang baru ; ini merupakan kelanjutan dari serangkaian latihan Zapad Soviet yang dilaksanakan pada 1973, 1977, 1981, 1984 dan 1985. Zapad 1981 adalah latihan terbesar dalam sejarah Angkatan Bersenjata Soviet dan Pakta Warsawa. Latihan ini berlangsung pada 4-12 September 1981, di tiga Distrik Militer Soviet , dengan sekitar 100.000 peserta. Rangkaian latihan Zapad setelah Soviet, merupakan latihan bilateral melibatkan pasukan Rusia dan Belarusia; diadakan setiap empat tahun sejak 2009. Setelah satu dekade istirahat mengikuti Zapad 1999, serangkaian latihan teratur pasca-Soviet dimulai pada 18-29 September 2009,dengan Zapad 2009, pada wilayah Rusia dan Belarusia.<sup>27</sup>

Dukungan kelompok regional pasukan Belarus-Rusia telah dimulai sejak tahun 2000.Kerjasama ini menyiratkan kegiatan yang ditujukan untuk perencanaan bersama dari penggunaan kelompok, perbaikan dan dukungan terhadap kelompok komando dan kontrol, pengembangan sistem intelijen militer terpadu, komunikasi, logistik dan dukungan teknis dan lain-lain., peningkatan sumber daya material dan masa kerja layanan infrastruktur militer terletak di Belarus yang direncanakan untuk digunakan bersama oleh pasukan. Sesuai dengan rencana tahunan aktivitas bersama untuk mendukung *the Regional Group of Forces* , beragam latihan tempur dan operasional bersama telah dilaksanakan. Otoritas militer dan unit dari Rusia dan Belarus ikut dalam pelatihan dan latihan di wilayah kedua negara secara teratur.<sup>28</sup>

Latihan strategis bersama yang disebut Zapad dilaksanakan pada tanggal 14-20 September 2017 di bawah komando kepala Staf Umum dari Federasi Rusia dan Republik Belarus. Latihan diadakan di lokasi yang terletak di Republik Belarus serta wilayah Kaliningrad, Leningrad, dan Pskov. Zapad-2017 adalah latihan anti-teror yang bersifat defensif.<sup>29</sup>Sebelumnya, pada 10 Januari, diadakan konferensi

---

<sup>24</sup>Brian Carlson et al, *Strategic Trends 2018*, Center for Security Studies ;ETH Zurich, diakses dari <http://www.css.ethz.ch/en/center/CSS-news/2018/04/strategic-trends-2018.html> ,diakses pada 30 Agustus 2018 , hlm. 32

<sup>25</sup>*Ibid.*

<sup>26</sup>*Ibid.*

<sup>27</sup>Elfving,Jörgen, *Waiting for Zapad 2017* , The Jamestown Foundation, Vol. 14, No. 90,2017, hlm. 2 , diakses dari <https://jamestown.org/program/waiting-for-zapad-2017/> , diakses pada 1 Juni 2018

<sup>28</sup>Ministry of Defence Republic of Belarus, *Cooperation with Russian Armed Forces*, diakses dari [http://www.mil.by/en/military\\_policy/cooperation\\_RF/](http://www.mil.by/en/military_policy/cooperation_RF/) , diakses pada 8 Februari 2018

<sup>29</sup>Ministry of Defence of Russian Federation, 2017, *Zapad 2017 joined strategic exercise*, diakses dari [http://eng.mil.ru/en/news\\_page/country/more.htm?id=12140115@egNews](http://eng.mil.ru/en/news_page/country/more.htm?id=12140115@egNews) , diakses pada 22 Februari 2018

dengan pejabat tingkat tinggi dari Distrik Militer Barat, khususnya perhatian terhadap persiapan untuk Zapad 2017.<sup>30</sup>

Skenario untuk latihan Zapad-2017 adalah sebuah pemberontakan bersenjata di Belarus oleh “penyabotase” dan “teroris” yang didukung oleh negara fiktif yang disebut Veishnorria. Pasukan Rusia dikerahkan ke Belarus untuk membantu menangani pemberontakan. Tujuan utama adalah untuk mengintegrasikan markas militer kedua negara dalam sebuah skenario pertarungan yang realistis. Menteri Pertahanan Rusia mengatakan bahwa Belarus memobilisasi sebanyak 7.200 pasukan dan Rusia sekitar 5.500.<sup>31</sup> Sekitar 70 pesawat, 680 kendaraan lapis baja, termasuk 250 tank, 200 senjata artileri, dan 10 kapal perang telah dikerahkan oleh kedua negara. Sebanyak 90 pengamat asing dari 60 negara diundang untuk memantau latihan tersebut.<sup>32</sup> Pasukan Belarus dan Rusia kembali pada basis permanennya pada 30 September 2017.<sup>33</sup>

Dalam Hubungan Internasional terdapat aktor-aktor negara dan bukan negara, sedangkan dalam politik internasional pelakunya hanyalah negara. Apabila politik adalah studi tentang *who gets what, when, and how*, maka Politik Internasional adalah studi mengenai *who gets what, when, and how* dalam arena internasional.<sup>34</sup>

Maka studi politik internasional menurut Holsti adalah studi mengenai pola tindakan negara terhadap lingkungan eksternal sebagai reaksi atas respon negara lain. Selain mencakup unsur power, kepentingan, dan tindakan, Politik internasional juga mencakup perhatian terhadap Sistem Internasional, *deterrence*, dan perilaku para pembuat keputusan dalam situasi konflik.<sup>35</sup>

Politik Internasional menggambarkan hubungan dan respon bukan aksi namun reaksi. Politik Internasional merupakan salah satu wujud dari interaksi dalam Hubungan Internasional. Politik internasional membahas keadaan atau soal-soal politik di masyarakat internasional dalam arti yang lebih sempit, yaitu dengan berfokus pada diplomasi dan hubungan antar negara dan kesatuan-kesatuan politik lainnya.<sup>36</sup>

---

<sup>30</sup>Jörgen Elfving, *Op. Cit* , hlm. 3

<sup>31</sup>BBC News, 2017, *Russia launches Zapad war games in Belarus*, diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-europe-41265414> , diakses pada 22 Februari 2018

<sup>32</sup>Muhaimin, International.sindonews, *Latihan Perang Zapad 2017 Berakhir, Rusia Tarik Pasukan dari Belarus*, diakses dari <https://international.sindonews.com/read/12416/41/latihan-perang-zapad-2017-berakhir-rusia-tarik-pasukan-dari-belarus-1505946476/> , diakses pada 7 Oktober 2018

<sup>33</sup>Tass, *Moskow confirms all Russian troops left Belarus after Zapad-2017 drills*, diakses dari <https://tass.com/defense/968437>, diakses pada 17 Oktober 2018

<sup>34</sup>Adira Raveena Taleetha, *Apa yang dimaksud dengan Politik Internasional (world politics)?*, dictio, diakses dari <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-politik-internasional-world-politics/5110> , diakses pada 14 Februari 2019

<sup>35</sup>Adira Raveena Taleetha, *Apa yang dimaksud dengan Politik Internasional (world politics)?*, dictio, diakses dari <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-politik-internasional-world-politics/5110> , diakses pada 14 Februari 2019

<sup>36</sup>Adira Raveena Taleetha, *Apa yang dimaksud dengan Politik Internasional (world politics)?*, dictio, diakses dari <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-politik-internasional-world-politics/5110> , diakses pada 14 Februari 2019

Pemimpin militer NATO mengaku khawatir dengan latihan militer besar-besaran Rusia di perbatasan Eropa. Menurutnya, Rusia melakukan persiapan serius untuk sebuah perang besar, bukan latihan militer. Kepala Komite Militer NATO, Jenderal Petr Pavel mengatakan bahwa pihaknya sedang bekerja untuk membangun kembali komunikasi militer-ke-militer dengan Rusia. Hal ini untuk menghindari konsekuensi yang tidak diinginkan dari kejadian potensial selama latihan tersebut. Rusia telah memberikan jaminan bahwa mereka tidak menimbulkan ancaman. Rusia melakukan latihan militer besar ini setiap empat tahun sekali.<sup>37</sup>

Latihan militer Zapad merupakan hal kunci untuk dipraktikkan pada periode awal perang, di mana waktu dan jarak sangat penting, dan siapa pun yang mempersiapkannya akan memiliki keuntungan besar. Latihan ini menunjukkan hasil yang baik untuk menunjukkan bagaimana Rusia terus memperbaiki operasi gabungan senjata, mengkoordinasikan antara berbagai layanan.<sup>38</sup>

Jenderal Lori J. Robinson, kepala Komando Utara Pentagon, mengatakan pada sebuah konferensi di Washington pada September 2017 bahwa kesimpulan yang muncul menunjukkan kemampuan Rusia untuk menyerang target penting pada kisaran yang sangat jauh. Meski pejabat militer Barat menekankan bahwa Amerika Serikat dan Rusia tidak berada di ambang perang, mereka menyatakan kekhawatiran aktivitas militer Rusia yang meningkat dapat menyebabkan konfrontasi yang tidak disengaja.<sup>39</sup>

Badan Intelijen Pertahanan Amerika melalui ke The New York Times menilai latihan ini dengan mengatakan “Pasukan Rusia menjadi lebih mobile, lebih seimbang dan mampu melakukan berbagai peperangan modern.” Dalam latihan tersebut, perwira militer Amerika dan Baltik telah menyatakan rasa takut bahwa manuver tersebut dapat digunakan sebagai dalih untuk meningkatkan kehadiran militer Rusia di Belarusia, sebuah negara Eropa tengah yang berbatasan dengan tiga sekutu penting NATO : Latvia, Lithuania, dan Polandia.<sup>40</sup> Pasukan Rusia selama latihan tersebut mengungkapkan langkah signifikan dalam kemampuan Moskow untuk melakukan operasi skala besar yang kompleks dengan menggunakan pesawat tak berawak dan teknologi baru lainnya.

---

<sup>37</sup>News.okezone, *NATO Was-Was Lihat Latihan Militer Rusia yang Mirip Persiapan Perang*, diakses dari <https://news.okezone.com/read/2017/09/19/18/1778695/nato-was-was-lihat-latihan-militer-rusia-yang-mirip-persiapan-perang> , diakses pada 24 November 2018

<sup>38</sup>AZ,Jejaktapak, *Zapad-2017 Selesai, Inilah Penilaian Amerika dan NATO Terhadap Militer Rusia* , diakses dari <https://www.jejaktapak.com/2017/10/02/zapad-2017-selesai-inilah-penilaian-amerika-dan-nato-terhadap-militer-rusia/2/>, diakses pada 24 November 2018

<sup>39</sup>AZ,Jejaktapak, *Zapad-2017 Selesai, Inilah Penilaian Amerika dan NATO Terhadap Militer Rusia* , diakses dari <https://www.jejaktapak.com/2017/10/02/zapad-2017-selesai-inilah-penilaian-amerika-dan-nato-terhadap-militer-rusia/2/>, diakses pada 24 November 2018

<sup>40</sup>AZ,Jejaktapak, *Zapad-2017 Selesai, Inilah Penilaian Amerika dan NATO Terhadap Militer Rusia* , diakses dari <https://www.jejaktapak.com/2017/10/02/zapad-2017-selesai-inilah-penilaian-amerika-dan-nato-terhadap-militer-rusia/2/>, diakses pada 24 November 2018



McDermot dan asisten penulisnya Tor Bukkvoll dalam penelitian soal penggunaan senjata tepat sasaran milik Rusia yang diterbitkan oleh Norwegian Defence Research Establishment memaparkan sejarah dan perkembangan minat Rusia terhadap sistem persenjataan tepat sasaran.<sup>41</sup> Dalam Latihan gabungan Zapad 2017, dilakukan peluncuran misil Iskander-M dari kawasan barat daya Rusia ke target palsu di Kazakhstan sejauh 480 kilometer. Menurut McDermott, sistem rudal dalam latihan itu perlu diuji karena sejak Zapad terakhir yang digelar 2013, Moskow telah memperbesar penggunaan sistem serangan tepat sasaran mereka. Negara-negara barat menyebut sistem itu sebagai persenjataan militer yang presisi atau PGM. Rusia pertama kali menggunakan rudal jarak jauh baik melalui udara maupun laut dalam konflik Suriah.<sup>42</sup> Iskander-M secara khusus dirancang untuk menggantikan rudal taktis OTR-21 era Soviet yang dihilangkan oleh perjanjian INF.<sup>43</sup> Kajian McDermott berkesimpulan, dalam waktu dekat sistem persenjataan tepat sasaran itu akan memunculkan efek deteren pranuklir. Hal lain yang digarisbawahi McDermott adalah peningkatan kemampuan tempur elektronik (EW) Rusia. Sistem itu telah dipertontonkan Rusia dalam perang di Ukraina Timur.

Dalam kajian yang diterbitkan International Center for Defence and Security di Estonia, McDermott mengatakan bahwa penguasaan teknologi Rusia dalam perang elektronik membuat mereka bisa menyumbat dan masuk ke sistem komunikasi, radar, dan sensor, pesawat tanpa awak dan aset lain milik anggota NATO. Kebanyakan dari sistem teknologi itu telah diperkenalkan ke berbagai unit seluruh distrik militer di Rusia bagian barat yang berbatasan dengan wilayah NATO. Rusia memandang EW sebagai paket lengkap, dari operasi perang kinetik hingga perang informasi dan siber.<sup>44</sup>

Pengalaman tempur yang diperoleh Rusia selama dekade terakhir dari operasi militernya di Georgia, Ukraina, dan Suriah secara langsung mempengaruhi visi kepemimpinan militer-politik tentang bentuk dan metode perang modern. Inilah sebabnya mengapa fokus latihan strategis Rusia dalam beberapa tahun terakhir telah berubah.<sup>45</sup>

Selama latihan Zapad tahun 2017, pasukan Rusia dilatih untuk operasi gabungan udara-darat dan laut bersama serta mencapai keunggulan angkatan

---

<sup>41</sup>Jonathan Marcus, BBC, *Zapad: What can we learn from Russia's latest military exercise?*, diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-europe-41309290>, diakses pada 23 Januari 2018

<sup>42</sup>Jonathan Marcus, BBC, *Zapad: What can we learn from Russia's latest military exercise?*, diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-europe-41309290>, diakses pada 23 Januari 2018

<sup>43</sup>The Diplomat, *Russia to Arm Ground Forces With New Ballistic Missile by 2020*, diakses dari <https://thediplomat.com/2017/05/russia-to-arm-ground-forces-with-new-ballistic-missile-by-2020/>, diakses pada 3 Desember 2018

<sup>44</sup>Jonathan Marcus, BBC, *Zapad: What can we learn from Russia's latest military exercise?*, diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-europe-41309290>, diakses pada 23 Januari 2018

<sup>45</sup>Ihor Kabanenko, *Zapad 2017: Lessons Learned by Russia and Implications for NATO*, The Jamestown Foundation, Vol. 14, No. 125, 2017, hlm. 1, diakses dari <https://jamestown.org/program/zapad-2017-lessons-learned-russia-implications-nato/>, diakses pada 13 Februari 2019

udara dan laut. Unit Rusia juga menguji “command, control, communications, computers, intelligence, surveillance and reconnaissance” sistem (C4ISR) yaitu komando, kontrol, komunikasi, komputer, intelijen, pengawasan, dan pengintaian, terutama pada tingkat operasional. Latihan ini menampilkan peralatan komunikasi radio terbaru, taktik perang elektronik, dan integrasi kendaraan udara tak berawak, unmanned aerial vehicles (UAV) ke dalam sistem pengintaian dan akuisisi target. Unit-unit yang berpartisipasi juga menguji amunisi jarak jauh dengan pemandu presisi serta keberlanjutan tempur dari anti-access/area denial (A2/AD) milik Rusia.<sup>46</sup>

NATO menyepakati *Readiness Action Plan* dalam KTT NATO di Newport, Wales, September 2014 yang akan membentuk sebuah pasukan tugas yang dapat disebarkan dengan cepat yang berfungsi sebagai ujung tombak pasukan respon NATO, Ini juga menambah kehadiran 600 tentara AS di negara Baltik dan Polandia, dalam peningkatan latihan regional dan program latihan, meningkatkan patroli udara NATO, dan kesiapan Korps Multinasional NATO – kantor pusat wilayah Timur Laut di Szczecin, Polandia.<sup>47</sup>

Beberapa tahun sejak KTT Wales 2014, NATO telah menerapkan “*Readiness Action Plan*”. Membentuk “*Very High Readiness Joint Task Force*” (VJTF) sebagai ujung tombaknya, meningkatkan Pasukan Respons NATO (“eNRF”)<sup>48</sup>, membentuk delapan markas kecil di negara-negara anggota timur untuk memfasilitasi penyebaran cepat, dan mengadaptasi Struktur Kekuatan dan Komando. Langkah berikutnya di pertemuan puncak Juli 2016 di Warsawa adalah keputusan untuk menyebarkan empat kelompok tempur berukuran batalyon multinasional sebagai “*Enhanced Forward Presence*” (EFP).<sup>49</sup> Konferensi Tingkat Tinggi di Warsawa tersebut merupakan bagian dari keberlanjutan upaya untuk mengimplementasikan *Readiness Action Plan* tersebut.

Deklarasi Warsawa mengenai Keamanan Transatlantik telah diadopsi selama KTT. Deklarasi tersebut adalah sebuah dokumen tambahan berhubungan dengan *the Final Communiqué* dan menggambarkan perubahan negatif jangka panjang dalam lingkungan keamanan dan respon NATO berdasarkan peningkatan

---

<sup>46</sup>*Ibid*

<sup>47</sup>Andrew A. Michta, Center for Strategic and International Studies, *NATO's Eastern Front*, diakses dari <https://www.csis.org/analysis/nato%E2%80%99s-eastern-front>, diakses pada 5 September 2018

<sup>48</sup>NATO Response Force (NRF) adalah kekuatan multinasional yang sangat siap dan berteknologi maju yang terdiri dari komponen darat, udara, maritim dan operasi khusus (SOF) yang dapat digunakan oleh Aliansi dengan cepat, dimanapun dibutuhkan. Selain peran operasionalnya, NRF dapat digunakan untuk kerjasama yang lebih baik dalam pendidikan dan pelatihan, peningkatan latihan dan penggunaan teknologi yang lebih baik.

<sup>49</sup>Daniel Keohane et al, *Strategic Trends 2017*, Center for Security Studies ; ETH Zürich, diakses dari <http://www.css.ethz.ch/content/dam/ethz/special-interest/gess/cis/center-for-security-studies/pdfs/ST2017.pdf>, diakses pada 30 Agustus 2018, hlm. 76

kehadiran militer di sayap timur dan membangun stabilitas di daerah timur dan selatan.<sup>50</sup>

Dalam upaya peningkatan militer, Amerika Serikat telah mengirimkan sebanyak 87 tank dan 144 kendaraan militer ke Jerman pada 2016. Berbagai peralatan militer beserta 3.500 tentara Amerika Serikat akan ditempatkan di sepanjang perbatasan timur NATO guna menghilangkan kekhawatiran potensi agresi Rusia di Eropa Timur. Kedatangan peralatan dan pasukan ini menandai awal dari sebuah fase baru Operasi *Atlantic Resolve* Amerika Serikat. Operasi ini sebagai awalan dari keberlanjutan kehadiran brigade lapis baja Amerika Serikat di Eropa.<sup>51</sup> Pada Januari 2017, sebanyak 4.000 tentara dikirimkan ke Polandia sebagai bagian dari rotasi pasukan ke Eropa.<sup>52</sup> Sebanyak 800 pasukan Inggris, pertama kali dikirimkan pada bulan Maret 2017. Sebagai bagian dari peningkatan kehadiran militer di Eropa Timur, untuk memperkuat pertahanan NATO di Baltik yang ditempatkan di Estonia. Inggris mengambil peran utama dalam operasi “enhanced forward presence” NATO, ditujukan untuk memperkuat perbatasan timur aliansi. Ini merupakan penyebaran militer terbesar Inggris di Eropa sejak akhir Perang Dingin dan bagian yang terbentuk dari komitmen jangka panjang serta terbuka untuk mencegah Rusia.<sup>53</sup>

Sebelum Zapad 2017 dilaksanakan, Rusia mengeluarkan dokumen yang memaparkan strategi keamanannya pada 2016. Dalam dokumen tersebut Rusia membentuk postur pertahanan baru untuk mempertahankan diri dari negara-negara NATO yang menjadi ancaman bagi Kremlin sejak krisis Ukraina tahun 2014. Dokumen tersebut menyinggung soal pembangunan kekuatan militer NATO yang mulai mendekati perbatasan Rusia. Menurut dokumen tersebut, NATO melakukan langkah ilegal dengan memperluas jangkauannya.<sup>54</sup> Dokumen ini menggantikan strategi keamanan Rusia yang diluncurkan pada 2009 yang ditandatangani oleh presiden saat itu, Dmitry Medvedev, yang kini menjabat sebagai perdana menteri. Dalam dokumen sebelumnya, baik AS maupun NATO tidak disebutkan sebagai ancaman.<sup>55</sup>

---

<sup>50</sup>Ministry of Foreign Affairs Republic of Poland, *Warsaw NATO Summit 2016*, diakses dari [http://www.msz.gov.pl/en/foreign\\_policy/nato\\_2016/summary\\_of\\_two\\_days\\_of\\_the\\_nato\\_summit\\_in\\_warsaw](http://www.msz.gov.pl/en/foreign_policy/nato_2016/summary_of_two_days_of_the_nato_summit_in_warsaw), diakses pada 23 Februari 2018

<sup>51</sup>Jakarta Greater, *Amerika Serikat Kirim Tank dan Kendaraan Militer ke Eropa Timur*, diakses dari <https://jakartagreater.com/amerika-serikat-kirim-tank-dan-kendaraan-militer-ke-eropa-timur/>, diakses pada 1 Desember 2018

<sup>52</sup>CNN, *Poland welcomes thousands of US troops in NATO show of force*, diakses dari <https://edition.cnn.com/2017/01/14/europe/poland-us-troops-nato-welcome/index.html>, diakses pada 3 Desember 2018

<sup>53</sup>BBC News, *UK troops in Estonia to deter 'Russian Aggression'*, diakses dari <https://www.bbc.com/news/uk-39311670>, diakses pada 29 November 2018

<sup>54</sup>Denny Armandhanu, CNN Indonesia, *Hadapi NATO, Putin Siapkan Strategi Pertahanan Baru*, diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20160103140145-134-101829/putin-beberkan-strategi-keamanan-sebut-as-sebagai-ancaman/>, diakses pada 5 Februari 2018

<sup>55</sup>CNN Indonesia, *Putin Beberkan Strategi Keamanan, Sebut AS sebagai Ancaman*, diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20160103140145-134-101829/putin-beberkan-strategi-keamanan-sebut-as-sebagai-ancaman/>, diakses pada 5 Februari 2018

## **Kesimpulan**

*NATO-Rusia Council* (NRC) telah mewadahi kerjasama antara NATO dan Rusia sejak tahun 2002 yang menggantikan format “19+1” (“NATO + 1) dalam *Permanet Joint Council* (PJC) sebelumnya. NRC memberikan kesempatan bagi Rusia untuk menjadi bagian diskusi dalam NATO dari awal. Namun, pada April 2014 NATO menghentikan semua kerja sama sipil dan militer praktis di bawah NRC sebagai respon terhadap konflik Russia-Ukraina. Tetapi saluran dialog politik dan komunikasi militer tetap terbuka. Dikarenakan hal itu, Rusia menerima beragam sanksi barat, dari AS dan Uni Eropa berupa sanksi ekonomi. Di tengah terhimpitnya Rusia oleh sanksi ekonomi tersebut, Rusia tertarik untuk mempererat hubungan ekonomi bilateral dengan Cina dalam bidang energi dan penjualan senjata. Kesepakatan ini memungkinkan Putin untuk mendemonstrasikan bahwa Rusia menikmati pilihan alternatif diplomasi dan ekonomi dalam menghadapi sanksi Barat.

Zapad bukanlah sesuatu yang baru, ini merupakan kelanjutan dari serangkaian latihan Zapad Soviet yang dilaksanakan pada 1973,1977,1981,1984 dan 1985. Rangkaian latihan Zapad setelah Soviet, merupakan latihan bilateral melibatkan pasukan Rusia dan Belarusia yang diadakan setiap empat tahun sejak 2009. Latihan strategis bersama yang disebut Zapad-2017 ini dilaksanakan pada tanggal 14-20 September 2017 di bawah komando kepala Staf Umum dari Federasi Rusia dan Republik Belarus. Latihan diadakan di lokasi yang terletak di Republik Belarus serta wilayah Kaliningrad, Leningrad, dan Pskov.

Zapad-2017 hadir tepat setelah Rusia mengeluarkan dokumen strategi keamanannya yang terbaru. Dalam dokumen tersebut Rusia membentuk postur pertahanan baru untuk mempertahankan diri dari negara-negara NATO yang menjadi ancaman Rusia sejak krisis Ukraina 2014. Dokumen yang juga menyinggung tentang pembangunan kekuatan militer NATO yang mulai mendekati Rusia. Dalam dokumen strategi keamanan Rusia yang diluncurkan pada 2009, baik AS maupun NATO tidak disebutkan sebagai ancaman. Selain itu Zapad dilaksanakan dalam periode modernisasi militer yang dicanangkan Rusia hingga 2020.

Meskipun Rusia dan NATO tidak dalam situasi perang terbuka, keputusan NATO untuk menyebarkan kelompok tempur berukuran batalyon multinasional sebagai “Enhanced Forward Presence” (EFP) pada KTT Warsawa tahun 2016 menyiratkan hubungan yang semakin kaku menjelang latihan Zapad pada 2017 tersebut.

Setelah sekian tahun program modernisasi militer berjalan, menunjukkan bahwa Rusia telah banyak menerima alutsista (alat utama sistem senjata) dan teknologi baru lainnya. Selain itu, kemampuan tempur elektronik (EW) Rusia mengalami peningkatan. Di mana sistem ini telah dipertontonkan Rusia dalam perang di Ukraina Timur. Kebanyakan dari sistem teknologi itu telah diperkenalkan keberbagai unit seluruh distrik militer di Rusia bagian barat yang berbatasan dengan wilayah NATO. NATO memandang Zapad-2017 ini sebagai persiapan serius untuk sebuah perang besar, bukan latihan militer.

Upaya deterens NATO merupakan reaksi dalam Politik internasional. NATO menganggap latihan militer dalam Zapad tahun 2017 yang dilakukan oleh Rusia

bersama Belarus dianggap sebagai ancaman dikarenakan politik internasional yang anarki.

### Daftar Pustaka

- Adira Raveena Taleetha, dictio, *Apa yang dimaksud dengan Politik Internasional (world politics)?*, diakses dari <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-politik-internasional-world-politics/5110> , diakses pada 14 Februari 2019
- Andrew A. Michta, Center for Strategic and International Studies, *NATO's Eastern Front*, diakses dari <https://www.csis.org/analysis/nato%E2%80%99s-eastern-front> , diakses pada 5 September 2018
- Andrius Sytas dan Robin Emmott ,Reuters, *Russia's Zapad war games unnerve the West*,diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-russia-nato/russias-zapad-war-games-unnerve-the-west idUSKCN1BO1OG> , diakses pada 20 April 2018
- AZ, Jejaktapak, *Zapad-2017 Selesai, Inilah Penilaian Amerika dan NATO Terhadap Militer Rusia* ,diakses dari <https://www.jejaktapak.com/2017/10/02/zapad-2017-selesai-inilah-penilaian-amerika-dan-nato-terhadap-militer-rusia/2/>, diakses pada 24 November 2018
- BBC, *AS tingkatkan sanksi terhadap Rusia terkait Ukraina*, diakses dari [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/07/140729\\_rusia\\_amerika\\_ukraina](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/07/140729_rusia_amerika_ukraina) , diakses pada 21 November 2018
- BBC, *Russia launches Zapad war games in Belarus*, diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-europe-41265414> , diakses pada 22 Februari 2018
- BBC, *UK troops in Estonia to deter 'Russian Agression'*, diakses dari <https://www.bbc.com/news/uk-39311670> , diakses pada 29 November 2018
- BBC, *Uni Eropa perluas sanksi terhadap Rusia*, diakses dari [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/07/140729\\_rusia\\_uni\\_eropa\\_sanksi.shtml](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/07/140729_rusia_uni_eropa_sanksi.shtml) , diakses pada 21 November 2018
- Carlson, Brian et al, *Strategic Trends 2018*.(Online), *Center for Security Studies ; ETH Zurich*, diakses dari <http://www.css.ethz.ch/en/center/CSS-news/2018/04/strategic-trends-2018.html> ,diakses pada 30 Agustus 2018
- CNN Indonesia, *Putin Beberkan Strategi Keamanan, Sebut AS sebagai Ancaman* , diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20160103140145-134-101829/putin-beberkan-strategi-keamanan-sebut-as-sebagai-ancaman/> , diakses pada 5 Februari 2018
- CNN, *Poland welcomes thousands of US troops in NATO show of force*, diakses dari <https://edition.cnn.com/2017/01/14/europe/poland-us-troops-nato-welcome/index.html> , diakses pada 3 Desember 2018
- Daddow, Oliver. (2013), *Internasional Relations, Theory: The Essentials*, Second Edition, London: Sage Publications Ltd.

- Denny Armandhanu , CNN Indonesia, *Hadapi NATO, Putin Siapkan Strategi Pertahanan Baru* , diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20160103140145-134-101829/putin-beberkan-strategi-keamanan-sebut-as-sebagai-ancaman/> , diakses pada 5 Februari 2018
- Donnelly, Jack.(2000), *Realism and Internasional Relations*, Cambridge : Cambridge University Press.
- DW, *Zapad-2017 : "Permainan" Perang Ala Rusia* , diakses dari <https://m.dw.com/id/zapad-2017-permainan-perang-ala-rusia/g-40529798> , diakses pada 15 Maret 2018
- Elfving,Jorgen.(2017),*Waiting for Zapad 2017*, Washington DC: The Jamestown Foundation,Vol.14 , No. 90, diakses dari <https://jamestown.org/program/waiting-for-zapad-2017/>, diakses pada 1 Juni 2018
- Iqbal Maulana, academia.edu, *Penggunaan Use of Force : Penerapan Konsep Deterrence oleh Suatu Aktor Hubungan Internasional dilihat dari Jenisnya Primary Deterrence dan Extended Deterrence* , diakses dari [https://www.academia.edu/12723117/PENGGUNAAN\\_USE\\_OF\\_FORCE\\_PENERAPAN\\_KONSEP\\_DETERRENCE\\_OLEH\\_SUATU\\_AKTOR\\_HUBUNGAN\\_INTERNASIONAL\\_DILIHAT\\_DARI\\_JENISNYA\\_PRIMARY\\_DETERRENCE\\_DAN\\_EXTENDED\\_DETERRENCE](https://www.academia.edu/12723117/PENGGUNAAN_USE_OF_FORCE_PENERAPAN_KONSEP_DETERRENCE_OLEH_SUATU_AKTOR_HUBUNGAN_INTERNASIONAL_DILIHAT_DARI_JENISNYA_PRIMARY_DETERRENCE_DAN_EXTENDED_DETERRENCE) ,diakses pada 17 Desember 2018
- Jackson,Robert & Georg Sorensen. (1999), *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Terjemahan Dadan Suryadipura . 2009.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jackson,Robert & Georg Sorensen. (2013), *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Terjemahan Dadan Suryadipura dan Pancasari Suryatiman. 2014.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jakarta Greater, *Amerika Serikat Kirim Tank dan Kendaraan Militer ke Eropa Timur* ,diakses dari <https://jakartagreater.com/amerika-serikat-kirim-tank-dan-kendaraan-militer-ke-eropa-timur/> , diakses pada 1 Desember 2018
- Jonathan Marcus , BBC, *Zapad: What can we learn from Russia's latest military exercise?* , diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-europe-41309290> , diakses pada 23 Januari 2018
- Kabanenko,Ihor.(2017),*Zapad 2017: Lessons Learned by Russia and Implications for NATO*, Washington DC: The Jamestown Foundation, Vol. 14, No. 125 , diakses dari <https://jamestown.org/program/zapad-2017-lessons-learned-russia-implications-nato/> , diakses pada 13 Februari 2019
- Keohane, Daniel et al, *Strategic Trends 2017*.(Online), Center for Security Studies ; ETH Zürich, diakses dari <http://www.css.ethz.ch/content/dam/ethz/special-interest/gess/cis/center-for-securities-studies/pdfs/ST2017.pdf> , diakses pada 30 Agustus 2018
- Ministry of Defence Republic of Belarus, *Cooperation with Russian Armed Forces*, diakses dari [http://www.mil.by/en/military\\_policy/cooperation\\_RF/](http://www.mil.by/en/military_policy/cooperation_RF/) , diakses pada 8 Februari 2018
- Ministry of Defence of Russian Federation, *Zapad 2017 joined strategic exercise*, diakses dari

- [http://eng.mil.ru/en/news\\_page/country/more.htm?id=12140115@egNews](http://eng.mil.ru/en/news_page/country/more.htm?id=12140115@egNews) , diakses pada 22 Februari 2018
- Ministry of Foreign Affairs Republic of Poland, *Warsaw NATO Summit 2016* , diakses dari [http://www.msz.gov.pl/en/foreign\\_policy/nato\\_2016/summary\\_of\\_two\\_days\\_of\\_the\\_nato\\_summit\\_in\\_warsaw](http://www.msz.gov.pl/en/foreign_policy/nato_2016/summary_of_two_days_of_the_nato_summit_in_warsaw), diakses pada 23 Februari 2018
- Muhaimin, International.sindonews, *Latihan Perang Zapad 2017 Berakhir, Rusia Tarik Pasukan dari Belarus*, diakses dari <https://international.sindonews.com/read/12416/41/latihan-perang-zapad-2017-berakhir-rusia-tarik-pasukan-dari-belarus-1505946476/> , diakses pada 7 Oktober 2018
- Nato.int, *NATO Response Force*, diakses dari [https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics\\_49755.htm](https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_49755.htm) , diakses pada 4 Februari 2018
- Nato.int, *Relations with Russia* , diakses dari [https://www.nato.int/cps/en/natolive/topics\\_50090.htm](https://www.nato.int/cps/en/natolive/topics_50090.htm) , diakses pada 17 Februari 2018
- News.okezone, *NATO Was-Was Lihat Latihan Militer Rusia yang Mirip Persiapan Perang*, diakses dari <https://news.okezone.com/read/2017/09/19/18/1778695/nato-was-was-lihat-latihan-militer-rusia-yang-mirip-persiapan-perang>, diakses pada 24 November 2018
- Official Internet Resources of the President of Russia , *Zapad-2017 joint Russian-Belarusian strategic military exercises*, diakses dari <http://en.kremlin.ru/catalog/countries/BY/events/55644> diakses pada 4 Februari 2018
- Pease, Kelly-Kate S.(2010), *International Organization Perspectives on Governance in the Twenty- First Century* (Fourth Edition), New York : Person Education
- TASS, *Moskow confirms all Russian troops left Belarus after Zapad-2017 drills*, diakses dari <https://tass.com/defense/968437>, diakses pada 17 Oktober 2018
- Teri Schultz, DW, *NATO voices skepticism over size of Russia's Zapad military exercise*, diakses dari <https://www.dw.com/en/nato-voices-skepticism-over-size-of-russias-zapad-military-exercise/a-39682346> , diakses pada 11 Oktober 2018
- The Diplomat, *Russia to Arm Ground Forces With New Ballistic Missile by 2020*, diakses dari <https://thediplomat.com/2017/05/russia-to-arm-ground-forces-with-new-ballistic-missile-by-2020/>, diakses pada 3 Desember 2018
- Waltz, Kenneth N. (1979), *Theory of International Politics*, Philippines : Addison-Wesley Publishing Company